

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi yang berjudul “*Kiprah Partai Rakyat Pasundan dalam Negara Pasundan (1947-1950)*”. Pengkajian permasalahan yang berkaitan dengan skripsi ini menggunakan metode sejarah sebagai metode penelitian. Menurut Gottschalk (2008, hlm. 39) dijelaskan bahwa metode sejarah merupakan proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan yang terjadi di masa lalu. Ditambahkan juga menurut Ismaun (2005, hlm. 35) yang menyatakan bahwa data-data yang menyangkut dalam peristiwa masa lalu baik itu berupa rekaman atau peninggalan dapat dijadikan sebagai sumber sejarah yang dapat berguna dalam mengumpulkan informasi khususnya tentang berbagai peristiwa yang pernah terjadi.

Para ahli tersebut memiliki beberapa perbedaan tentang langkah-langkah metode sejarah. Namun, dalam skripsi ini langkah-langkah ini akan mengacu kepada pemaparan dari Ismaun (2005, hlm. 50) yang terdiri dari Heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Penjelasan dari keempat langkah tersebut akan dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Heuristik, Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 67) yang disebut heuristik (*heuristics*) atau dalam bahasa Jerman *Quellenkunde*, sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk dapat mendapatkan, data-data, atau materi sejarah, atau evidensi sejarah. Dari penjelasan tersebut maka penulis akan menggunakan proses pencarian sumber atau heuristik dengan cara mencari sumber-sumber literatur seperti buku-buku dan juga sumber tertulis lainnya seperti surat kabar atau arsip-arsip yang mendukung.
- 2) Kritik sumber umumnya dilakukan terhadap sumber-sumber pertama. Kritik ini menyangkut verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan (akurasi) dari sumber itu. Dalam metode sejarah dikenal dengan cara melakukan kritik eksternal dan kritik internal (Sjamsuddin, 2012, hlm. 104).

- 3) Interpretasi, dimana telah didapatkan fakta-fakta akan diolah menjadi sebuah pemahaman baru hasil dari penggabungan dari berbagai sumber yang nantinya akan menghasilkan suatu pendapat yang baru. Penafsiran fakta harus bersifat logis terhadap keseluruhan konteks peristiwa sehingga berbagai fakta yang lepas satu sama lainnya dapat disusun dan dihubungkan menjadi satu kesatuan yang masuk akal.
- 4) Historiografi, Ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena ia pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan utuh yang disebut *historiografi* (Sjamsuddin, 2012, hlm. 120).

Selain itu, dijelaskan juga beberapa langkah yang ditempuh dalam penelitian yang dikembangkan ke dalam tiga pembahasan, yakni; persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan laporan penelitian. Berikut adalah ketiga penjelasan tersebut.

3.1 Persiapan Penelitian

Pada bagian ini, penulis akan menjelaskan persiapan penelitian yang dialami. Supaya dalam persiapan penelitian dalam tersusun rapih dan sistematis. Penulis akan membagi tahapan persiapan penelitian ke dalam tiga penjelasan diantaranya adalah penentuan dan pengajuan topik penelitian, penyusunan rancangan penelitian dan proses bimbingan atau konsultasi.

3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Topik Penelitian

Penentuan dan pengajuan topik penelitian ini merupakan langkah awal dalam proses penelitian, hal ini tidak terlepas dari langkah awal penulis tertarik dalam pembahasan penelitian. Selain itu, menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 70) penentuan dan pengajuan topik penelitian juga merupakan persyaratan dasar untuk memulai suatu penelitian. Selain itu menurut Gottschalk (2008, hlm. 50) bahwa hal yang terpenting pada tahapan ini adalah harus adanya minat serta

ketertarikan dari seorang peneliti terhadap suatu kajian untuk menjadi topik kajiannya. Penulis, mulai menentukan topik pada penelitian skripsi ini dimulai dari semester tujuh. Penentuan topik ini didasarkan pada ketertarikan penulis dalam membahas Sejarah Nasional Indonesia khususnya masa Pergerakan Nasional. Selain itu, ketertarikan penulis juga berdasarkan dengan Partai Politik Kedaerahan, hal ini selaras dengan bacaan penulis yang notabeni tidak jauh dari hal sosial dan politik. Dalam hal politik yang berkiprah pada masa Pergerakan Nasional, salah satunya adalah Partai Rakyat Pasundan. Partai Rakyat Pasundan cukup unik, namanya saja berbeda dengan Partai Politik lain yang sejamin. Perhatian pada Partai Rakyat Pasundan dimulai dari ketidaksengajaan penulis ketika membaca buku Negara Pasundan karya Agus Mulyana. Di dalamnya terdapat pembahasan mengenai Partai Rakyat Pasundan yang masih minim dalam cerita sejarah yang tersedia.

Sebelumnya, penulis sempat membaca beberapa informasi mengenai Partai Rakyat Pasundan dalam buku-buku sejarah nasional, tetapi tidak lebih hanya satu kalimat saja dan yang menunjukkan bahwa Partai Rakyat Pasundan terlibat dalam pembentukan Negara Pasundan. Selain itu, dalam rangka untuk mendapatkan informasi mengenai Partai Rakyat Pasundan, penulis mencari dari buku-buku, internet serta berkunjung ke beberapa tempat yang dianggap bisa membantu. Informasi secara komprehensif pertama kali penulis temukan dalam bukunya Mulyana, A. (1996). Negara Pasundan: Gejolak Menak Sunda Menuju Integritas Nasional (1947-1950). Setelah pengetahuan awal didapatkan, penulis mulai mengunjungi tempat-tempat lain, seperti; Arsip Nasional RI, Perpustakaan Nasional Perpustakaan Jawa Barat, Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, dan Perpustakaan Universitas Indonesia. Berbekal informasi awal ini yang telah didapatkan penulis semakin yakin dengan Partai Rakyat Pasundan sebagai topik penelitian skripsi ini.

Berdasar pada informasi yang telah didapatkan, selanjutnya penulis mengajukan pembahasan mengenai "*Partai Rakyat Pasundan: Peranannya dalam Negara Pasundan (1947-1950)*". sebagai judul skripsi ke Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Pada pertengahan bulan Februari 2020. Namun ketika jalannya bimbingan judul tersebut diganti menjadi "*Kiprah Partai Rakyat*

Pasundan dalam Negara Pasundan (1947-1950)”. Fokus utama dalam kajian skripsi ini didasarkan pada informasi yang penulis dapatkan mengenai Partai Rakyat Pasundan. Informasi yang penulis dapatkan mengenai Partai Rakyat Pasundan tidak hanya sebatas kiprahnya dalam pembentukan Negara Pasundan tetapi, dijabarkan bagaimana proses partai politik ini berdiri serta dinamikanya yang terjadi secara internal ataupun eksternal. Oleh sebab itu, penelitian ini mencoba untuk mendokumentasikan serta menganalisis lebih dalam bagaimana proses berdiri, berkembang serta berakhirnya Partai Rakyat Pasundan dengan dinamika internal dan eksternal yang terjadi.

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan penyusunan penelitian ini penulis mulai lakukan semenjak semester lima pada mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah (SPKI); Konten. Pada mata kuliah tersebut, penulis ditugaskan untuk membuat proposal skripsi. Setelah penulis sudah mengetahui data awal mengenai Partai Rakyat Pasundan, penulis membuat proposal penelitian yang berjudul “*Dinamika Partai Rakyat Pasundan Pada Masa Revolusi Fisik (1947-1950)*”. Setelah penulis menandatangani beberapa masukan dari dosen, rekan sejawat dan pihak lain judul dirubah menjadi “*Partai Rakyat Pasundan: Peranannya dalam Negara Pasundan (1947-1950)*” dan diganti kembali menjadi “*Kiprah Partai Rakyat Pasundan dalam Negara Pasundan (1947-1950)*”. Setelah penemuan referensi dan literatur yang terkait untuk memperbaiki proposal skripsi yang penulis buat, yang kemudian diserahkan kepada TPPS. Setelah dianggap memenuhi kriteria penilitan karya tulis ilmiah dalam kaidah-kaidah yang ditetapkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia, kemudian proposal skripsi tersebut didaftarkan dalam seminar proposal penelitian skripsi yang dilaksanakan pada Jum’at 20 Februari 2020 di Laboratorium Departemen Pendidikan Sejarah, lantai 4 Gedung Nu’man Sumantri (Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial), Universitas Pendidikan Indonesia.

3.1.3 Proses Bimbingan

Proses bimbingan dianggap sangat penting dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini. Penulis mendapatkan banyak arahan dan perbaikan dari dosen pembimbing yang berkaitan dengan penelitian skripsi yang sedang dilaksanakan. Arahan dan perbaikan berguna untuk memperbaiki segala kekurangan dalam penyusunan skripsi yang penulis susun. Oleh sebab itu, proses bimbingan serta konsultasi dilakukan oleh penulis secara rutin dan berkala. Penulis melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing skripsi yang ditentukan oleh TPPS Departemen Pendidikan Sejarah. Berdasarkan surat keputusan Nomor 67/UN40.A2/DL/2020 mengenai pembimbing skripsi, menetapkan Dr.Murdiyah Winarti, M.Hum. sebagai pembimbing I dan Dra.Yani Kusmarni, M.Pd. sebagai pembimbing II. Bimbingan pertama kali dilakukan oleh penulis kepada dosen pembimbing I dan pembimbing II pada Selasa, 26 Maret 2020 dan Rabu, 15 April 2020. Kemudian penulis melaksanakan bimbingan secara berkala baik pada pembimbing 1 dan II secara online.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini yang dikembangkan oleh penulis berdasarkan langkah-langkah metode sejarah yang penulis pilih, antara lain; heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Metode tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

3.2.1 Heuristik

Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 67) yang disebut heuristik (*heuristics*) atau dalam bahasa Jerman *Quellenkunde*, sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk dapat mendapatkan, data-data, atau materi sejarah, atau evidensi sejarah. Dari penjelasan tersebut maka penulis akan menggunakan proses pencarian sumber atau heuristik, sumber-sumber tersebut dapat berupa catatan, rekaman, dan peninggalan-peninggalan (Gottschalk, 2008, hlm. 42).

Pada penelitian ini penulis terfokus pada pencarian sumber-sumber sejarah yang dapat menjadi bahan untuk dianalisis terutama mengenai Partai Rakyat Pasundan. Dalam hal ini penulis mencari surat kabar yang dikelola oleh Partai

Rakyat Pasundan, karena dalam surat kabar yang dikelola Partai Rakyat Pasundan selain memuat pandangan-pandangan politik juga memuat kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan atau diikuti oleh Partai Rakyat Pasundan. Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 89) surat kabar dipilih sebagai sumber primer karena surat kabar merupakan media yang memuat pandangan-pandangan politik dan sosial yang memiliki dampak besar pada masanya. Selain itu, penulis juga mendapatkan arsip-arsip yang berkenaan dengan Partai Rakyat Pasundan dalam Negara Pasundan.

Selain itu, penulis juga mencari sumber-sumber pendukung lain yang dianggap relevan dengan penelitian skripsi ini. Sumber-sumber pendukung ini membantu penulis dalam latar belakang peristiwa, alur kerja Partai Rakyat Pasundan serta perjuangan diperjuangkan oleh Partai Rakyat Pasundan. Oleh sebab itu penulis mencari skripsi, tesis, jurnal ilmiah dan buku-buku yang dianggap relevan dengan penelitian skripsi ini. Penulis melakukan pencarian dan pengumpulan sumber-sumber sejarah dari beberapa tempat, berikut penjelasan mengenai tempat-tempat serta sumber yang didapatkan penulis dari heuristik, antara lain;

- 1) Penulis mengunjungi Arsip Daerah Provinsi Jawa Barat. Penulis mendapatkan, *Salinan soerat Parlemen Pasoendan kepada Pjn. Wali Negara Pasoendan tentang Menggoenakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi, Tanggal 15 Oktober 1948, Salinan soerat anggota Parlemen Pasoendan kepada Padoeka Toeana Ketoea Parlemen Negara Pasoendan di Bandung tentang Pertanjaan mengenai kedoedoekan Orang Soenda di Daerah Repoeblik, Tanggal 27 Nopember 1948, Soerat Menteri Pengadjaran dan Agama kehadapan Padoeka yang Moelia Wali Negara Pasoendan di Bandung, tanggal 13 desember 1948, Soeriakartalogawa, tanggal 20 December 1948, Surat Sekretaris Negara Pasundan Kepada Menteri-Menteri Negara Pasundan Tentang Mosi Parlemen, Tanggal 26 Juli 1949. Akte Pemasrahan dan Penerimaan Pemerintahan atas Negara Pasundan ANRI, Keputusan Komisaris Untuk Jawa Barat, Mosi Pembubaran Distrik Federal dan Negara-Negara Bagian.*

- 2) Penulis mengunjungi perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, penulis menemukan Tesis *Negara Pasundan: Gejolak Menak Sunda Menuju Integritas Nasional (1947-1950)*. Karya dari Agus Mulyana
- 3) Penulis mengunjungi perpustakaan Daerah Jawa Barat, di sana penulis mendapatkan beberapa sumber, seperti buku *Tradisi dan Transformasi Sejarah Sunda & Sejarah Tatar Sunda Jilid 2* karya Nina Herlina Lubis. *Menuju Negara Kesatuan : Negara Pasundan* (1992) karya dari Helius Sjamsuddin serta beberapa arsip Negara Pasundan.
- 4) Penulis mengakses beberapa sumber di internet, penulis menemukan skripsi *Integrasi Negara Pasundan ke Dalam Negara Republik Indonesia Tahun 1950* karya dari Santoso yang berasal dari Universitas Negeri Yogyakarta. Kemudian penulis mendapatkan skripsi yang berjudul *Sekitar Negara Pasundan 1947* karya dari Sunarya dari Universitas Sanata Dharma
- 5) Sumber-sumber pendukung lain merupakan literature yang berasal dari koleksi pribadi penulis, seperti buku *Dasar-Dasar Ilmu Politik* karya dari Miriam Budiarjo, *Revolusi Indonesia dalam News and Views* Sebuah Antologi Sejarah Karya Andi Suwarta dan lain sebagainya.

3.2.2 Kritik Sumber

Kritik sumber merupakan tahapan kedua dalam metode sejarah yang dilakukan penulis setelah sumber-sumber tersebut terkumpul. Tahapan ini memastikan kebenaran sumber-sumber yang telah penulis temukan. Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 103) fungsi dari kritik sumber itu adalah membedakan apa yang benar serta apa yang tidak benar. Selain itu, menunjukkan juga apa yang mungkin dan apa yang meragukan dan mustahil. Ditambahkan juga menurut Abdurrahman (2007, hlm. 68) bahwa perlunya dilakukan uji keabsahan tentang autensitas dan integritas sumber melalui kritik eksternal serta keabsahan tentang kredibilitas sumber melalui kritik internal. Oleh sebab itu dalam penelitian skripsi ini, penulis membagi dua bentuk verifikasi, yakni kritik eksternal dan internal.

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal adalah tahapan verifikasi yang pertama kali dilakukan oleh penulis. Hal ini dilakukan juga untuk menguji kelayakan sumber yang telah terkumpul. Kritik eksternal difungsikan untuk menguji sumber sejarah terhadap aspek-aspek luar dengan maksud menegakkan integritas dan autentisitas. Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 104) kritik eksternal dimaksudkan sebagai kritik atas asal-usul dari sumber, pemeriksaan catatan atau dalam konteks peninggalan untuk mendapatkan semua informasi, selain itu, kritik eksternal juga menunjukkan bahwa sumber sejarah yang didapatkan oleh penulis untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak. Dalam konteks ini penulis tidak melakukan sebuah analisis lebih mendalam terutama mengenai arsip serta surat kabar. Beberapa arsip yang penulis temukan memang sudah diterbitkan dalam bentuk buku arsip Negara Pasundan, dimana di dalamnya terdapat sedikit salinan arsip tentang Partai Rakyat Pasundan, dan dapat dibaca dengan jelas.

3.2.2.2 Kritik Internal

Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 112) kritik internal merupakan verifikasi pada aspek dalam yaitu dari sumber-sumber sejarah tersebut. Biasanya, dilakukan setelah melakukan kritik eksternal. Menurut Abdurrahman (2007, hlm. 68) tujuan dari dilakukannya kritik internal adalah untuk menguji kredibilitas dari sumber-sumber sejarah. Prosedur-prosedur untuk melakukan misalkan dengan cara melakukan kesaksian-kesaksian sumber dengan kesaksian-kesaksian sumber lain (Ismaun, 2005, hlm. 50). Selain itu, dapat dilakukan dengan menguji kredibilitas kesaksiannya. Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 115) dapat dilakukan beberapa cara dalam menguji kredibilitas, seperti; memperhatikan siapa yang bersaksi, untuk tujuan apa kesaksiannya tersebut, serta memabndingkan kesesuaian isi kesaksian dengan kesaksian lain yang sezaman.

Kritik internal yang dilakukan terutama terhadap sumber primer yakni arsip. Arsip yang tersedia yang penulis temukan secara konteks ejaan dan bahasa sesuai dengan ejaan dan bahasa pada yang pada umumnya di masa tersebut digunakan, tidak lupa juga penulis melakukan kajian dengan buku-buku terkait mengenai ini

semisal buku Helius Sjamsuddin mengenai Negara Pasundan yang penulis nilai sangat komprehensif dalam mengkaji mengenai Negara Pasundan, tesis Agus Mulyana yang diterbitkan dengan judul *Gejolak Menak Sunda Menuju Integritas Nasional* ini penulis menilai cukup lengkap mengulas tentang bagaimana terbentuknya Negara Pasundan dan bermanfaat bagi penulis mengkaji mengenai Partai Rakyat Pasundan.

3.2.3 Interpretasi

Interpretasi merupakan tahap selanjutnya yang penulis lakukan. Setelah tahap pengujian terhadap sumber-sumber sejarah yang sudah penulis kumpulkan. Dalam tahap interpretasi ini, penulis mencoba menafsirkan fakta-fakta yang berasal dari sumber sejarah. Langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis antara lain; menganalisis dan mensintesiskannya, Menurut Abdurrahman (2007, hlm. 73) analisis berarti menguraikan keterangan yang penulis temukan dalam sumber sejarah, sementara sintesis lebih kepada menyatukan keterangan-keterangan dalam sumber setelah dianalisis, sehingga tercipta suatu penafsiran yang sesuai dengan suatu permasalahan. Penulis melakukan interpretasi menyesuaikan dengan kajian dalam penelitian skripsi terutama tentang Partai Rakyat Pasundan untuk kemudian dianalisis peranannya ketika Pergerakan Nasional. Hal ini penulis lakukan agar pembahasan tidak keluar dalam konteks aslinya. Namun meskipun demikian, interpretasi yang penulis lakukan tidak hanya berfokus pada kondisi internal Partai Rakyat Pasundan, tetapi juga bagaimana keterkaitannya dengan mendirikan Negara Pasundan dan bagaimana kepentingan Partai Rakyat Pasundan dalam untuk mendirikan Negara federal Negara Pasundan.

Penulis juga melakukan penafsiran sintesis untuk mendapatkan penafsiran yang utuh. Penafsiran sintesis sendiri merupakan salah satu bentuk filsafat sejarah deterministik. Menurut Bisri (2017, hlm. 14) bahwa dalam aliran filsafat deterministik, manusia ditentukan oleh kekuatan diluar dirinya. Tenaga-tenaga manusia berasal dari alam, seperti; faktor geografis, etnologi, lingkungan budaya manusia bahkan bisa jadi faktor sosialnya. Maka penafsiran sintesis ini mencoba untuk menggabungkan semua faktor atau tenaga yang menjadi penggerak sejarah. Dalam penafsiran ini tidak ada kategori sebab-sebab tunggal yang cukup untuk

menjelaskan sebuah kejadian sejarah. Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 127-132) artinya, perkembangan dan jalannya sejarah itu digerakkan oleh faktor dan tenaga bersama, namun manusia tetap menjadi pemeran utamanya. Alasan penulis menggunakan penafsiran sintesis karena dalam penelitian penulis yang berjudul “*Kiprah Partai Rakyat Pasundan: Dalam Negara Pasundan (1947-1950)*” memiliki beberapa faktor penggerak tidak tunggal. Beberapa faktor itu adalah:

Pertama, Partai Rakyat Pasundan dibentuk oleh seorang bangsawan Sunda RAAM. Suria Kartalegawa. Partai yang bernama Partai Rakyat Pasundan yang kemudian disebut PRP ini mengidentikkan dirinya dengan PRP (Suria Kartalegawa adalah PRP dan PRP adalah Suria Kartalegawa (Sjamsudin, *et al*, 1992, hlm. 29). Tahun 1946 dipilih dalam penelitian ini dengan acuan Suria Kartalegawa mendirikan PRP hingga tahun 1950, di mana Negara Pasundan bubar diikuti dengan bubarnya PRP. PRP sangat menarik perhatian, pasalnya pada tahun-tahun yang sama ketika partai politik lain memperkenalkan dirinya berdasarkan ideologi yang dianutnya semisal Partai Sosialis Indonesia (PSI) yang berideologi sosialis, Partai Komunis Indonesia (PKI) yang berideologi komunis, Majelis Syuro Muslimin Indonesia (Masyumi) yang berideologikan Islam, namun PRP hadir sebagai partai yang bercorak kedaerahan berbeda dengan partai politik lain yang eksis ketika itu.

Kedua, faktor kepentingan Belanda yang ada dalam konflik atau dinamika berdirinya Negara Pasundan. Dimana Belanda yang tidak ingin pengaruhnya hilang begitu saja di Republik Indonesia yang kemudian pasca perundingan Linggarjati ingin merubah sistem Republik menjadi Federal. Disini terlihat adanya kepentingan Belanda dengan memberikan bantuan kepada Suria Kartalegawa dan PRPnya untuk mendirikan Negara Federal Negara Pasundan di Jawa Barat yang berbeda dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3.2.4 Historiografi

Historiografi menjadi tahapan terakhir dalam metode sejarah setelah melalui kritik sumber dan interpretasi. Historiografi ini merupakan penulisan, pemaparan dan laporan dari hasil penelitian. Menurut Abdurrahman (2007, hlm. 76) layaknya penelitian ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah hendaknya dapat memberikan

gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal (fase perencanaan) sampai akhir (simpulan). Penulis membagi langkah-langkah historiografi ke dalam dua bagian yakni eksplanasi dan ekspose.

Menurut Kuntowijoyo (2008, hlm. 2) eksplanasi sejarah (*historical explanation*) ialah membuat usaha *intelligible* (dimengerti secara cerdas). Eksplanasi historis didasarkan bahwa setiap kejadian atau peristiwa sejarah memiliki satu keunikan yang berbeda-beda. Pada penelitian skripsi ini penulis menggunakan model eksplanasi heurmeneutika. Heurmeneutika erat kaitannya dengan penafsiran teks-teks masa lalu dengan perbuatan pelaku sejarah. Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 167) penulis harus menjelaskan permasalahan yang diangkatnya dalam penelitian dengan mencoba menghayati dan menjelaskan bagaimana pelaku sejarah dalam artian Partai Rakyat Pasundan berpikir, merasakan dan berbuat dengan latar belakang partai dan perjuangan yang dilakukannya pada masa Pergerakan Nasional.

Penulis menggunakan dua cara dalam mengolah eksplanasi model ini. *Pertama*, keterangan dalam sumber sejarah yang menjadi gambaran sikap dan kegiatan Partai Rakyat Pasundan ditafsirkan lalu dijelaskan dengan melihat arti dan maksud sebenarnya, sehingga dapat diambil suatu kesimpulan (Gottschalk, 2008, hlm. 107). *Kedua*, penulis mencoba menjawab mengapa pelaku sejarah (Partai Rakyat Pasundan) dapat berbuat demikian rupa sebagaimana yang telah dilakukan dan diperjuangkannya. Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 167) proses heurmeneutika ini mencoba melihat dari dalam jalan pikiran orang lain maksudnya tidak saja menafsirkan makna teks, tetapi juga memahami mengapa seseorang atau kelompok berbuat seperti apa yang telah dilakukannya.

Setelah melakukan eksplanasi, penulis melakukan proses ekspose. Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 185) ekspose merupakan proses penyajian dalam suatu tulisan sejarah. Dalam konteks penelitian skripsi ini sebagai wujud dari historiografi itu sendiri yang berupa pemaparan, penyajian dan persentasi yang sampai kepada pembaca atau pemerhati sejarah. Maka penyajian hasil dari penelitian harus dibuat sebaik mungkin agar dapat bermanfaat. Supaya hasil penelitian skripsi ini dapat sesuai dengan apa yang diharapkan dan tujuan dari penulis. Selain itu, demi mencapai itu semua penulis juga berusaha untuk

melakukan analisis secara menyeluruh terhadap berbagai aspek yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian secara sistematis dan kronologis. Disisi lain, penulis juga menyajikan hasil penelitian skripsi ini dengan berpedoman pada pedoman penulisan karya ilmiah yang telah ditetapkan Universitas Pendidikan Indonesia.

3.3 Laporan Penelitian

Laporan penelitian ini merupakan langkah terakhir dari prosedur penelitian skripsi ini. Pada tahap ini penulis membuat laporan dari sebuah hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia. Susunan dari laporan penelitian ini terdiri dari lima bab, susunan tersebut sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, akan berisi mengenai segala hal yang menjadi dasar penulis melakukan penelitian ini seperti latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi dan sistem penelitian dan akan menjadi pedoman bagi keterkaitan dengan bab-bab selanjutnya.

Bab II Kajian Pustaka, akan menyajikan hal-hal yang berkaitan dengan konten penelitian seperti konsep atau teori yang menjadi acuan dalam keterkaitannya dengan konten penelitian. Penelitian terdahulu juga dibahas sebagai contoh untuk penelitian dari penulis dan juga supaya terhindar dari plagiarisme penelitian terdahulu, memiliki keterhubungan dengan penelitian penulis.

Bab III Metode Penelitian, akan dipaparkan metode penelitian, di bab ini akan dibahas mengenai metode-metode yang digunakan penulis dalam menyusun penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis. Proses penelitian disesuaikan dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI dan berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Bab IV: Temuan dan Pembahasan, akan dipaparkan mengenai Partai Rakyat Pasundan. Temuan-temuan yang berhasil ditemukan dari sumber yang merupakan bagian dari metode penelitian yang diolah menjadi suatu pembahasan dan menjawab dari rumusan masalah yang telah dirumuskan.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi, dalam bab ini penulis akan menyimpulkan dari temuan dan pembahasan dari bab sebelumnya. Dan juga penulis akan memberikan rekomendasi untuk hal-hal yang bersangkutan dengan penelitian seperti rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang mempunyai konten yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda.